

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Creswell (2017) menjelaskan metode penelitian sebagai sebuah kerangka rencana dan prosedur penelitian yang mana berisi elemen dasar dari sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2015) mengungkapkan penelitian kualitatif terjadi karena adanya perubahan paradigma atas suatu realitas yang muncul di tengah masyarakat. Secara teknis, metode kualitatif berlandaskan pada narasi yang disampaikan secara tertulis maupun melalui tindakan yang bisa dilihat.

Adapun desain penelitian yang akan dilakukan adalah kajian analisis implikasi pemberitaan media arus utama nasional terhadap ketahanan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di Indonesia. Untuk menganalisa topik tersebut, maka dirumuskan menggunakan kajian dampak media massa terhadap kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam tata kelola penanganan Covid-19 di Indonesia.

Pemilihan pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa data yang diambil berupa fenomena yang terjadi di lapangan yang diwakilkan pada pemberitaan pada media massa daring yang kemudian menuai berbagai respons di masyarakat yang direpresentasikan oleh perbincangan masyarakat di *platform* media sosial Twitter.

Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu pemaparan atas data atau uraian dan penafsiran terhadap implikasi pemberitaan terhadap ketahanan masyarakat selama masa krisis pandemi Covid-19. Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci yang

memberikan interpretasi pada temuan-temuan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data, yakni dengan menggabungkan hasil temuan melalui wawancara dan studi kepustakaan serta observasi. Studi kepustakaan juga digunakan sebagai kajian awal mengenai definisi berbagai teori dan konsep yang menjadi landasan dari penelitian ini. Setelah data melalui studi kepustakaan terkumpul, dilakukan pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Setelahnya, dilakukan proses analisis data untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan disusun sebelumnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Tahap penelitian mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, penulisan laporan berbentuk tesis, hingga ujian tesis dilaksanakan mulai Maret 2020 sampai dengan Desember 2020. Adapun *timeline* penelitian dipaparkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
	Mei 20	Jun 20	Jul 20	Agu 20	Sep 20	Okt 20	Nov 20	Des 20	Jan 21	Feb 21
Tahap 1: Penyusunan Proposal										
Penyiapan draft proposal										
Proses bimbingan										

draft proposal										
Seminar pra-proposal										
Revisi proposal penelitian										
Seminar proposal penelitian										
Revisi final proposal penelitian										
Tahap 2: Pengumpulan Data										
Pengumpulan data sekunder melalui Social Network Analysis										
Wawancara narasumber										

Tahap 3: Penyusunan Tesis										
Klasifikasi data penelitian										
Reduksi data										
Analisis data										
Penyusunan hasil penelitian dan pembahasan										
Tahap 4: Ujian Tesis										
Ujian Tesis										
Revisi final tesis										
Pencetakan, penggandaan, dan digitalisasi										

Sumber: Diolah peneliti (2020)

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. *Pertama*, data primer yang bersumber dari hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan dan kompeten. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui implikasi pemberitaan pada media arus utama nasional terhadap ketahanan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi media arus utama selama masa adaptasi kebiasaan baru dalam menjalani fungsinya sebagai *watchdog* dalam mengawasi kebijakan tata kelola penanganan Covid-19. Melalui wawancara akan diketahui apakah media arus utama nasional menjadi penghambat atau pendukung kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam menangani Covid-19 sekaligus dalam upaya penguatan ketahanan masyarakat.

Kedua, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui pendekatan Social Network Analysis (SNA). SNA merupakan suatu metode analisis dengan menggambarkan atau memetakan sebuah jaringan sosial di masyarakat (Tricahyono dan Setatama, 2017). SNA dalam penelitian ini menggunakan mesin analisis milik Drone Emprit yang dikembangkan oleh Astramaya. Menggunakan perangkat lunak Media Kernels, Drone Emprit menggunakan keahlian Artificial Intelligence (AI) dan Natural Learning Process (NLP) (Suharso, 2019). Drone Emprit menyajikan peta SNA tentang bagaimana sebuah isu (baik hoaks maupun informasi valid) berasal dan disebarkan. Peta SNA juga menyajikan data siapa *influencers* dan kelompok yang berkaitan dengan suatu isu. Sumber data Drone Emprit secara khusus berasal dari media online (lokal, nasional, dan internasional) serta media sosial (Youtube, Twitter, Facebook dan Instagram).

Interaksi yang terjadi pada masyarakat digital di media sosial Twitter mengenai pemberitaan di media massa daring terekam melalui keterlibatan berupa *like*, *retweet*, dan *reply* netizen pada *tweet* akun media sosial lembaga media ketika mendistribusikan pemberitaan dengan menyertakan

tautan ke *tweet*-nya. Media daring secara spesifik diklasifikasikan pada media yang menggunakan Twitter sebagai medium distribusi berita dan lembaganya tercatat Dewan Pers.

Pemetaan melalui jejaring sosial akan membentuk sebuah jaringan penyebaran informasi yang kemudian jika divisualisasikan dan dianalisis dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi proses penyebaran informasi maupun evaluasi kebijakan pada level eksekutif (Tricahyono dan Setatama, 2017). Selain melalui pemetaan dengan metode SNA, data lain dihimpun melalui buku, tesis, makalah, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan dampak media masa terhadap ketahanan masyarakat dalam situasi krisis.

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Saifuddin (1998) adalah sesuatu baik orang, benda, lembaga (organisasi) yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, subyek yang digunakan untuk menghimpun informasi yakni:

- 1) Deputi IV Bidang Informasi dan Komunikasi Politik Kantor Staf Presiden. Salah satu fungsi KSP adalah melakukan diseminasi informasi berkaitan dengan program prioritas nasional. Adapun selama masa pandemi Covid-19, meski telah dibentuk tim Satgas Covid-19 yang mana terdapat humas untuk menyampaikan informasi kepada publik terkait Covid-19, KSP menjadi *leading sector* dalam upaya diseminasi informasi mengenai Covid-19 yang menjadi prioritas nasional.
- 2) Direktorat Jenderal Aplikasi dan Informatika (Aptika) Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. Salah satu fungsi Kominfo adalah mengawasi penggunaan media sosial di Indonesia. Sebagai pihak yang mengawal pertukaran informasi di media sosial, Ditjen Aptika turut berpartisipasi dalam upaya menciptakan ruang digital yang damai, bebas ujaran kebencian, dan hoaks.

- 3) Ketua Jurnalis Krisis dan Bencana (JKB) Indonesia. Sebagai organisasi yang mewadahi jurnalis yang *concern* terhadap isu bencana dan krisis di Indonesia, JKB memiliki andil dalam mengonstruksi pemberitaan terkait Covid-19 dan penanganannya oleh pemerintah Republik Indonesia.
- 4) Co-Founder Masyarakat Anti Fitnah dan Hoaks (MAFINDO). Sebagai organisasi yang merepresentasikan masyarakat digital dengan menggalakan gerakan anti hoaks dengan mengedepankan literasi, baik literasi informasi maupun literasi digital. Wawancara dengan anggota maupun relawan MAFINDO ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana netizen di Twitter menanggapi pemberitaan oleh media massa melalui interaksi *tweet*.
- 5) Direktur Eksekutif The Society of Indonesian Science Journalists (SISJ). SISJ memiliki visi untuk membumikan informasi berbasis kelimuan bagi masyarakat umum melalui jurnalisme sains. Wawancara dengan representatf SISJ ditujukan untuk menggali informasi dari ahli mengenai bagaimana membangun iklim media dan literasi media di masyarakat berbasis sains untuk menekan hadirnya distorsi informasi yang sangat rentan muncul di saat krisis pandemi Covid-19.

3.3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Creswell, 2017). Adapun objek dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang direpresentasikan oleh netizen di Twitter. Penelitian terhadap masyarakat digital ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana media massa memberikan efek terhadap opini maupun tindakan netizen di Twitter, utamanya pada isu tata kelola penanganan pandemi Covid-19 oleh pemerintah Republik Indonesia selama masa adaptasi kebiasaan baru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan proses pencarian, pemahaman dan analisis atas berbagai literatur atau kajian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi kepustakaan diperoleh dari berbagai referensi baik berupa buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang berhubungan dengan peran media pada situasi krisis berpotensi konflik. Studi kepustakaan diperlukan untuk memperdalam analisis peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Creswell (2017) merupakan teknik pengumpulan data agar mendapatkan hasil mendalam mengenai penjelasan tentang fenomena yang terjadi, yakni ketika dalam proses observasi tidak ditemukan. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Deputy IV Bidang Komunikasi Politik dan Desiminasi Informasi Kantor Staf Presiden Republik Indonesia, Ketua Jurnalis Krisis dan Bencana Indonesia, Representatif Masyarakat Anti Fitnah dan Hoaks (MAFINDO), dan Representatif The Society of Indonesian Science Journalist (SISJ).

3.4.3 Observasi

Metode pengumpulan data ini digunakan dengan cara penginderaan dan pengamatan. Teknik ini digunakan secara langsung dengan melakukan analisis jaringan sosial atau SNA. SNA dilakukan dengan menggunakan data yang dikelola oleh Drone Emprit, perusahaan *big data* berbasis analisis sosial media. Observasi dilakukan dengan mengamati pemberitaan mengenai tata kelola dan kebijakan penanganan Covid-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di media massa daring yang didistribusi melalui

kanal resmi Twitter masing-masing instansi media. Selanjutnya, observasi juga dilakukan dengan mengamati bagaimana perbincangan netizen menanggapi pemberitaan tersebut di Twitter.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menganalisis dinamika pemberitaan mengenai tata kelola penanganan Covid-19 oleh media daring yang terkurasi oleh Drone Emprit.
- b. Menganalisis peta SNA melalui media sosial Twitter.
- c. Menganalisis tanggapan/respon netizen terhadap pemberitaan terkait di Twitter.
- d. Melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan berkaitan dengan objek dan tujuan penelitian untuk melakukan konfirmasi data dan menemukan data pendukung.
- e. Menginventarisasi semua hasil identifikasi data.
- f. Memformulasikan peran jurnalistik untuk membentuk persepsi dan kepercayaan publik dalam menangani Covid-19 yang pada akhirnya berimplikasi pada ketahanan masyarakat pada masa adaptasi kebiasaan baru.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian berguna untuk meyakinkan pembaca mengenai kegiatan penelitian telah dilakukan dengan baik dan benar, sehingga kegiatan dan hasil penelitian dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan hasil analisis jaringan sosial atau *Social Network Analysis* (SNA) sebagai data pembanding hasil wawancara untuk mengetahui posisi media dalam menyajikan pemberitaan mengenai Covid-19 dan tata kelola penanganan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Peneliti melakukan perbandingan hasil penelitian melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi yang ditemukan melalui studi pustaka sehingga keakuratan data yang dihasilkan dapat teruji. Kemungkinan bias (deskripsi dan seleksi) dalam media massa menurut Ihsan (2009) dapat diatasi dengan menggunakan sumber media yang tidak tunggal. Maka peneliti menggunakan berbagai media daring yang tercatat oleh Dewan Pers dan telah dikurasi oleh Drone Emprit.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menurut Sugiyono (2015) adalah suatu proses untuk memperoleh dan menyusun data sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil yang didapat dari lapangan yang kemudian dijabarkan dalam kategori-kategori tertentu dengan menentukan data mana yang penting serta menyertakan kesimpulan agar dapat dimengerti oleh orang yang membacanya. Teknik analisis data digunakan dalam melakukan proses seleksi relevansi data yang ditemukan dengan model yang akan diimplementasikan.

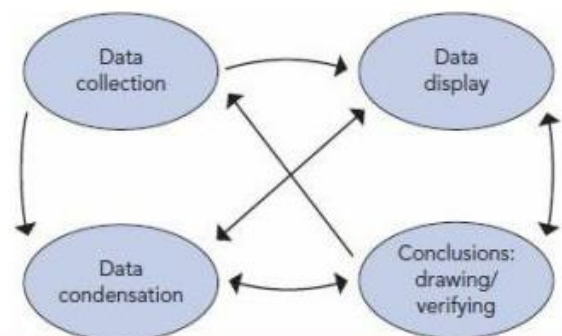
Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data merupakan rangkaian proses yang terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun dalam penelitian ini ketiga proses analisis dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*) dilakukan dengan melakukan proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, dan mentransformasikan data yang ditampilkan dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan material empiris lainnya (Miles dan Huberman, 2014). Dalam penelitian ini, dilakukan kondensasi data terhadap hasil wawancara terhadap narasumber dan hasil analisis jaringan sosial.
2. Penyajian data (*data display*) pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) berupa teks yang telah melewati

tahap kondensasi data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pemetaan dinamika pemberitaan dan pembicaraan netizen di Twitter mengenai tata kelola penanganan pandemi Covid-19 oleh pemerintah.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) pada penelitian kualitatif mengandalkan interpretasi dari peneliti. Kesimpulan akhir dapat dimunculkan bergantung pada beberapa aspek di antaranya kompleksitas objek hingga kepuasan peneliti sendiri (Miles dan Huberman, 2014). Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah hasil analisis peta SNA dapat dikaji serta hasil wawancara telah melewati tahap pemilihan, penyederhanaan, dan penyajian.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (2014)

Melalui analisis data, akan didapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Kemudian dari analisis tersebut, dihasilkan solusi atau sebuah rekomendasi bagaimana memaksimalkan peran media dalam situasi krisis seperti yang telah ditetapkan oleh WHO. Lebih jauh, penelitian ini akan menghasilkan *outcome* berupa posisi, baik media arus utama maupun media sosial menjadi variabel yang signifikan dalam *framework* produk *early warning system*.